



**PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA TAHUN 2015 - 2018**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh

**GAENDIE MUSTIKA LADYVE**

**NPM. 21601082113**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
MALANG**

**2020**



University of Islam Malang  
**REPOSITORY**

Hak Cipta Milik UNISMA



## Abstraksi

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan periode penelitian 2015 - 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap teori stakeholder dan teori legitimasi.

**Kata kunci:** Kinerja lingkungan, Biaya lingkungan, Ukuran perusahaan, Kinerja keuangan.

### ***Abstract***

*The purpose of this study is to analyze how the influence of environmental performance, environmental costs, and company size on financial performance. Using a sample of manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange and the study period 2015 – 2018. The result of the study shows that, simultaneously variable environmental performance, environmental costs and company size significantly influence financial performance. Partially environmental performance has positive effect on financial performance, environmental costs have a significant negative effect financial performance, and company size has a significant positive effect on financial performance. This research can to contribute to stakeholder theory and legitimitation theory*

***Keywords:*** *Financial performance, Environmental performance, Environmental cost, Company size*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kinerja suatu perusahaan adalah hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh unsur dalam perusahaan sebagai proses pencapaian tujuan, yang terlihat dari tingkat produktivitas, efektivitas, dan efisiensi. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan bagaimana keadaan bisnis tersebut apakah berjalan sesuai dengan target dari kegiatan usaha. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat bagaimana menghasilkan laba secara maksimal. Perusahaan merupakan instansi pencipta kekayaan (*wealth creating institution*), maka harus mampu menghasilkan laba (Rudianto, 2012:2).

Suatu kinerja keuangan yang digambarkan dengan laba, juga sebagai indikator pengukuran keberhasilan perusahaan dari segi finansial. Perusahaan melakukan *review* dan evaluasi hasil yang diperoleh, sehingga dapat melihat prospek perusahaan periode selanjutnya dan sebagai upaya mempertahankan keberlanjutan dengan indikator pengukuran tersebut. Dapat dikatakan kinerja keuangan merupakan penentu keberlangsungan hidup perusahaan, karena berjalannya bisnis tidak bisa terlepas dari keuangan. Hasil dari proses bisnis yang diinterpretasikan dengan laba juga merupakan penilai utama dalam kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan harus

didasari pada laporan keuangan yang dipublikasikan dan dibuat sesuai prinsip akuntansi, yang akan mempermudah pengguna laporan keuangan. Kinerja keuangan adalah salah satu bentuk tanggung jawab suatu perusahaan.

Kinerja keuangan digunakan investor sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan investasi. Membandingkan analisis kinerja keuangan periode yang sekarang dan tahun lalu dapat menjadi gambaran mengenai keadaan kinerja keuangan tahun ini serta estimasi untuk tahun berikutnya. Apabila dari hasil analisis tersebut didapatkan kinerja keuangan perusahaan baik maka akan menambah ketertarikan para investor untuk menanamkan modalnya, disini dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan merupakan salah satu cara perusahaan mendapatkan asupan modal. Namun banyak perusahaan masih menyampingkan dampak lingkungan serta sosial dari proses bisnisnya, dan melanggar aturan demi mencari keuntungan yang semaksimal mungkin.

Mengakibatkan maraknya beberapa perusahaan hanya memaksimalkan laba dan tidak memperhatikan dampak sosial serta lingkungan, maka kinerja keuangan saat ini bukan satu-satunya bentuk tanggung jawab dari perusahaan. Sekarang masyarakat mulai sadar dan menuntut perusahaan untuk memperhatikan serta mengatasi dampak sosial yang telah ditimbulkan. Menurut Solihin (2008:2) tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*) merupakan salah satu dari beberapa tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*). Sebagai pihak yang memiliki kepentingan dan tujuan, para pemangku kepentingan akan

memberikan dukungan atau timbal balik terhadap operasi bisnis apabila mereka memperoleh timbal balik yang seimbang atau lebih besar dibanding dengan kontribusi yang diberikan kepada perusahaan.

Perhatian pada lingkungan merupakan bentuk kontribusi dari perusahaan yang kini banyak mencuri perhatian masyarakat. Banyaknya kerusakan dan pencemaran yang semakin sulit diatasi akhir – akhir ini mulai meresahkan warga. Tak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar perusahaan menghasilkan limbah dalam proses produksi, terutama perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Limbah yang tidak diolah sesuai dengan prosedur akan menimbulkan pencemaran dan bukan hanya ke manusia namun seluruh ekosistem alam, karena kandungan racun yang sangat berbahaya.

Beberapa perusahaan di Indonesia yang mengalami permasalahan pencemaran diantaranya adalah PT Lapindo Brantas dan PT Semen Padang. PT Lapindo Brantas melakukan proses bisnis dengan kegiatan pengeboran sumur Banjar Panji-1 pada awal Maret 2006 dengan perusahaan kontraktor PT Medici Citra Nusantara. Kegiatan sejak awal direncanakan dengan membuat prognosis pengeboran yang salah sehingga menyebabkan tidak stabil kondisi tanah di sekitar bawah lokasi awal. Akibatnya muncul semburan lumpur dan diperparah dengan terjadinya semburan gas metana disertai air bercampur lumpur. Sehingga menggenangi wilayah sekitar pengeboran hingga sampai ke pemukiman, pertanian dan perindustrian yang berakibat pada 16 desa



di tiga kecamatan terendam lumpur dengan tinggi hingga enam meter, lebih dari 25.000 jiwa harus diungsikan, serta infrastruktur yang menjadi lumpuh.

PT Semen Padang di Sumatera Barat (Sumbar) juga tercatat pernah melakukan pencemaran lingkungan. Sebanyak 560 warga kompleks Home Owner dari Kelurahan Ranah Cubadak, Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Padang melaporkan dugaan pencemaran udara akibat operasional pabrik kepada Kementerian Lingkungan Hidup (KLH). Lalu direspon oleh KLH, dengan menurunkan tim ke lokasi pabrik guna melakukan verifikasi. Akhirnya pihak KLH melakukan mediasi dan didapatkan keputusan bahwa PT Semen Padang Indonesia harus berkomitmen melakukan emisi debunya menjadi 40 mg/Nm<sup>3</sup> kubik atau di bawah baku mutu emisi maksimum yang ditetapkan KLH No.13 Tahun 1995 sebesar 80 mg/Nm<sup>3</sup>.

Adanya perusahaan yang terbukti telah melakukan pencemaran akan dipandang tidak memiliki kinerja lingkungan yang baik. Informasi yang didapat perihal kinerja lingkungan perusahaan akan mencerminkan seberapa besar usaha perusahaan dalam memenuhi tanggungjawabnya untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan. Pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup sejak 2002 membentuk suatu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan terhadap bagaimana Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) untuk menilai bagaimana kinerja lingkungan suatu perusahaan.



Program ini merupakan salah satu upaya Kementerian Lingkungan Hidup untuk mendorong penataan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan hidup melalui instrumen informasi bersifat selektif, selain itu diperuntukkan untuk industri yang menimbulkan dampak penting terhadap lingkungan dan peduli dengan citra atau reputasi. Pemingkatan dalam penilaian kinerja lingkungan perusahaan menggunakan warna, yang dibagi atas 5 peringkat yaitu emas, hijau, biru, merah, dan hitam. Adanya pemingkatan ini mempermudah membedakan kategori urutan dan akan lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Serta lebih jelas membedakan perusahaan mana yang memiliki reputasi yang baik atas pengelolaan lingkungan hidup dan sebaliknya.

Setelah 13 tahun PROPER telah berjalan hasil yang diperoleh belum sesuai yang diharapkan. Hasil PROPER pada periode penilaian tahun 2014-2015 berjumlah 2137 perusahaan dengan 61 perusahaan tidak diumumkan peringkatnya. Untuk rincian peringkat yaitu peringkat emas berjumlah 12 perusahaan (0,6%), peringkat hijau sebanyak 108 perusahaan (5,2%), peringkat biru terdapat 1406 perusahaan (67,7%), peringkat merah 529 perusahaan (25,5%), dan peringkat hitam sebanyak 21 perusahaan (1,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa para perusahaan melakukan upaya pengelolaan lingkungan hanya yang dipersyaratkan, sedangkan perusahaan konsisten menunjukkan keunggulan dalam menjaga lingkungan dan bisnis beretika serta bertanggung jawab terhadap masyarakat masih sangat jarang ditemukan.

Terdapatnya perusahaan yang masih memperoleh peringkat hitam dan merah mencerminkan bahwasanya kontribusi perusahaan pada lingkungan dengan melakukan pencemaran cukup tinggi. Kegiatan operasional perusahaan pada kenyataannya menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan, seperti polusi suara, limbah produksi, kesenjangan dan lain sebagainya (Nurputri dan Nuzula : 2019)

Untuk mengatasi dampak lingkungan yang ditimbulkan, perusahaan akan mengalokasikan biaya lingkungan. Sering kali perusahaan menganggap bahwa biaya yang dikeluarkan tersebut merupakan tambahan dari pengeluaran dana perusahaan, dan menjadi pengurang laba. Padahal kalau di telaah lebih lagi akan menunjukkan konsistensi kepedulian lingkungan serta tanggungjawab sosial perusahaan yang menambah kepercayaan masyarakat. Dana yang dikeluarkan saat ini dalam pengalokasian biaya lingkungan akan menambah nama baik, dan sebagai investasi jangka panjang perusahaan.

Bukan hanya dari kepedulian lingkungan, para pemangku kepentingan dan investor tidak jarang juga melihat dari total aset yang dimiliki perusahaan tersebut, biasa disebut dengan ukuran perusahaan. Dengan ukuran perusahaan yang besar maka akan memiliki akses lebih luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, karena kesempatan lebih besar dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain serta dianggap lebih stabil dalam proses industri. Sehingga akan lebih menjadi pertimbangan

bagi seorang investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar.

Perusahaan yang akan diangkat peneliti adalah perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan jenis perusahaan yang mengaplikasikan mesin, peralatan, dan tenaga kerja, untuk mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang bernilai jual. Dengan kata lain, kegiatan utama dari perusahaan manufaktur adalah mengelola dan mengolah bahan mentah menjadi suatu barang jadi yang memiliki nilai jual dan dipasarkan dalam skala besar kepada konsumen.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Camilia (2016), Utami (2019), Zhafira (2017) dan Fitriani (2013) menemukan pengaruh positif antara kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meiyana (2019) dan Niasari (2019). Dalam penelitian mereka didapatkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, hal ini membuktikan kinerja lingkungan tidak mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Terlihat bahwa para investor di Indonesia sangat hati – hati dalam mengambil keputusan investasi.

Untuk hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan, dari penelitian yang telah dilakukan oleh Meiyana (2019), Pratiwi (2012), dan Ajiksaksana (2011) menemukan hubungan positif antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Tunggal

& Fachrurrozie (2014), tidak menemukan hubungan antara *corporate social responsibility* dengan kinerja keuangan.

Penelitian yang dilakukan Setiawan, Budi, dan Pranaditya (2018) menemukan pengaruh positif antara biaya lingkungan dengan kinerja keuangan. Namun hasil penelitian dari Fitriani (2013), dan Meiyana (2019) menyatakan tidak ada pengaruh positif, bahkan di nemukan pengaruh negatif antara biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan. Jadi tingginya biaya lingkungan akan menjadi pengurang laba yang akan didapat perusahaan.

Ditemukannya perbedaan hasil dari penelitian - penelitian tersebut membuat penulis tertarik untuk meneliti kembali hubungan antara kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, *corporate social responsibility*, dan kinerja keuangan. Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti akan membuat penelitian dengan judul **"Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan"**. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan ?
2. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ?
3. Apakah biaya lingkungan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan ?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial biaya lingkungan terhadap kinerja keuangan
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah referensi bagi penelitian selanjutnya khususnya terkait dengan kinerja keuangan, kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan ilmu dalam bidang akuntansi.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Dari penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai pengaruh kinerja lingkungan, biaya lingkungan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Indonesia.

##### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan pertimbangan, referensi, serta perbandingan untuk memecahkan masalah yang sama.

##### c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan kontribusi kepada perusahaan sebagai acuan dalam membuat kebijakan guna meningkatkan kinerja keuangan perusahaan

serta melaksanakan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya yang dapat mempengaruhi reputasi perusahaan.

d. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan yang terkait dengan tanggung jawab sosial terutama masalah kinerja lingkungan.





## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui variabel mana sajakah yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah variabel kinerja lingkungan (X1), biaya lingkungan (X2) dan ukuran perusahaan (X3) sedangkan variabel terikat yang digunakan adalah kinerja keuangan (Y).

Berdasarkan pada penghitungan analisis regresi linier berganda, dapat diketahui :

1. Secara simultan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2018.
2. Secara parsial kinerja lingkungan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Secara parsial biaya lingkungan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

#### 5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan yang diakibatkan oleh beberapa keterbatasan peneliti, diantaranya adalah :

1. Penetapan periode dalam pengamatan hanya pada tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2018.
3. Penelitian ini menggunakan variabel kinerja lingkungan, biaya lingkungan, ukuran perusahaan, dan kinerja keuangan.

### 5.3 Saran

Berdasarkan berbagai keterbatasan dari penelitian ini, adapun saran yang diberikan antara lain :

1. Diharapkan peneliti selanjutnya melakukan penambahan periode penelitian.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya lebih mempertimbangkan sampel perusahaan, sehingga penelitian yang dilakukan luas serta dapat melihat perbandingannya pada sektor lain.
3. Mengingat variabel bebas dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan diharapkan hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang merupakan variabel lain diluar variabel yang sudah masuk dalam penelitian ini, seperti *corporate social responsibility (CSR)*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajilaksana, I. D. 2011. "*Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*", Skripsi Universitas Diponegoro Semarang.
- Awantara, I. G. 2014. "*Sistem Manajemen Lingkungan: Perspektif Agrokompleks*". Deepublish.
- Camelia, I. 2016. "*Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan*", Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas .
- Fakhrudin, H. M. 2008. "*Istilah pasar modal A-Z*". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fitriani, A. 2013. "*Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Pada BUMN*", Volume 1 Nomor 1.
- Ghozali, I. 2011. "*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hansen and Mowen. 2009. "*Akuntansi Manajerial (Edisi 8 ed.)*". Salemba Empat.
- Hery, S. M. 2017. "*Riset Akuntansi*". Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Indriantoro dan Supomo 2014. "*Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*". Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (n.d.). "*Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER)*". Diakses pada 19 Januari 2020: Diakses melalui <https://proper.menlhk.go.id/proper/>.
- Kariyoto. 2017. "*Analisa Laporan Keuangan*". Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Keraf, D. A. 2000. "*Etika Bisnis, Tuntunan dan Relevansinya*". Yogyakarta: Kanisius.
- Kesuma, S. 2017. "*Kunci Sukses Pemimpin Perubahan Meng- GOAL-kan Proyek Perubahan dalam Diklat Kepemimpinan*". Sleman: Deepublish.
- Lako, P. D. 2010. "*Dekonstruksi CSR & Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*". Semarang: Erlangga.
- Lingkungan, M. B. 2014, Oktober 4. "*Retrieved from Debu PT Semen Padang Meresahkan Warga*". <https://www.mongabay.co.id/2014/10/04/debu-pt-semen-padang-meresahkan-warga/>. Diakses pada 20 Desember 2019

- Meiyana, A. 2016. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Respon*", Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muliaman, I. M. 2015. "*Sustainable Financing*". Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Niasari, R. 2019. "Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan BUMN Tahun 2015 - 2018", Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Nurputri, Ayu & Nuzula, Firdauzi. 2019. "Penerapan Proper (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup) dalam Kinerja Lingkungan di PLTGU Tanjung Batu (Studi Pada Pengendalian Pencemaran Air)", Vol. 67 No. 1.
- Pearce and Robinson. a. 2008. "Manajemen Strategis 1". Jakarta: Salemba Empat.
- Pratiwi, R. 2012. "Pengaruh Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan Perusahaan", Vol. 2 No. 1.
- Purwaningsih, D. 2018. "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)", Skripsi Universitas Islam Indonesia.
- Rachman, Efendi dan Wicaksana. A. 2011. "Panuan Lengkap Perencanaan CSR" . Jakarta: Penebar Swadaya Grup.
- Rangkuti, F. 2006. "Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rismawati & Mattalata. 2018. "Evaluasi Kinerja : Penilaian Kinerja Atas Dasar Prestasi Kerja Berorientasi Kedepan". Makassar : Celebes Media Perkasa
- Rudianto. 2012. "Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan". Jakarta: Erlangga.
- Rufaidah, Popy, S. M. 2013. "Manajemen Strategik : Analisis, Formulasi, Implementasi & Evaluasi. Humaniora".
- Sawir, A. 2004. "Kebijakan Pendanaan dan Kestrukturisasi Perusahaan". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Setiawan, Budi, dan Pranaditya. L. 2018. "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012" - , h. 2-4.
- Solihin, I. 2008. "*Corporate Sosial Responsibility : From Charity to Sustainability*". Jakarta : Salemba Empat
- Sugiyono. 2011. "Metode Penelitian Administrasi" . Bandung: Alfabeta.
- Syairozi, M.I. 2019. "Pengungkapan CSR pada Perusahaan Manufaktur dan Perbankan". Magelang : Tidar Media
- Thomsett, R. 2006. "*Radical Project Management*". Jakarta: Erlangga.
- Tirto.id. (2019, Juni 14). "Sejarah Lumpur Lapindo dan Urusan Ganti Rugi yang Belum Tuntas". <https://tirto.id/sejarah-lumpur-lapindo-dan-urusan-ganti-rugi-yang-belum-tuntas-ecn4>. Diakses pada 20 Desember 2020
- Tunggal, Prasetyaning & Fachrurrozie. 2014. "Pengaruh *Environmental Performance, Environmental Cost* dan *CSR Disclosure* Terhadap *Financial Performance*", Universitas Negeri Semarang.
- Ulum, I. 2017. "*Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan& Kinerja Organisasi*". Universitas Muhammadiyah Malang.
- Utami, F. D. 2019. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 7Tahun 2015 - 2017)", Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widhiastuti, I. D, Suputra, dan Budiasih. 2017. "Pengaruh Kinerja Lingkungan Pada Kinerja Keuangan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai Variabel Intervening" , Skripsi Universitas Udayana.
- Wufron. 2017. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Vol. 16; No. 03;.
- Yani,d dan Ruhimat. 2007. "Geografi: Menyingkap Fenomena Geosfer". Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Zhafira, A. L. 2017. "Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Sosial Responsibility*, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja



Keuangan pada Sektor Industri Perbankan", Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu  
Ekonomi Perbanas Surabaya.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

<http://proper.menlhk.go.id>

